

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan hasil penelitian yang telah selesai dilakukan oleh peneliti. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dicapai. Kesimpulan dan rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Penerapan model pembelajaran *auditory, intellectually, and repetition* (AIR) melalui media lagu bertema sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan penerapan model pembelajaran AIR melalui media lagu bertema sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Dalam proses perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru mitra mengenai kelengkapan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum 2013. Proses penelitian ini mengacu pada materi yang akan dibahas, sehingga dalam merencanakan kinerja peneliti menyesuaikan dengan hal tersebut. Pada proses perencanaan dalam penerapan model pembelajaran AIR ini yaitu dimulai dengan tahap pencarian informasi dan menetapkan indikator berpikir kritis yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Terdapat empat indikator dari berpikir kritis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah : (1) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, (2) Mengidentifikasi masalah, (3) Menganalisis informasi, (4) Menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan. Hal ini ditujukan untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dicapai dengan menggunakan model pembelajaran AIR.

*Kedua*, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas terdiri dari tiga tahapan, diantaranya adalah: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan sebagai tahap pertama ini guru memulai dengan mendata kehadiran siswa, menyampaikan indikator pencapaian, dan melakukan

**Rihhida Lathifah Putri 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apersepsi. Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi yang menjadi bahasan pada pertemuan tersebut. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

Pada tahap pelaksanaan di setiap tindakannya berbeda-beda. Untuk tindakan pertama lebih ditekankan pada kegiatan *auditory* dan *intellectually*. Dalam kegiatan *auditory* siswa dianjurkan untuk mendengarkan penjelasan guru kemudian siswa mendengarkan media lagu yang diputarkan oleh guru yang nantinya akan mereka kaji bersama teman sekelompoknya. Sedangkan untuk kegiatan *intellectually*, siswa diminta untuk mengkaji lagu yang sudah mereka dengar dan dikaitkan dengan materi pembelajaran yang telah dibahas oleh guru. Pada tahap ini kemampuan berpikir kritis dibutuhkan untuk menganalisis dan mengidentifikasi lagu dengan materi. Setelah itu hasil diskusi mereka dikemukakan di depan kelas. Terakhir guru memberikan tugas untuk tahap repetisi.

Tahapan repetisi dilakukan pada tindakan kedua di setiap siklusnya. Sehingga pada tindakan kedua ini lebih difokuskan untuk menyampaikan hasil tugas yang telah ditugaskan pada minggu sebelumnya. Tugas repetisi tersebut tidak luput dari pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa harus menjawab pertanyaan mengenai fenomena sejarah yang kembali terulang pada saat ini, dan mengenai nilai-nilai perjuangan dari para pahlawan yang saat ini sudah mulai luntur. Cakupan materi yang disampaikan di setiap siklusnya di antara adalah : (1) Latar Belakang Masuknya VOC ke Indonesia, (2) Perang Diponegoro, (3) Dampak dari Kolonialisme Barat di Indonesia.

Pada setiap tindakan peneliti selalu menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat aktivitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian diakhiri dengan kegiatan penutup, yaitu guru bersama siswa menarik kesimpulan dan nilai yang dapat diambil dari proses pembelajaran. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam pada setiap tindakannya.

*Ketiga*, peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran AIR melalui media lagu bertema sejarah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 1 SMAN 6 Bandung meningkat dan

masuk dalam kategori baik. Pada tindakan pertama di siklus pertama kemampuan berpikir kritis siswa belum terlihat terlalu jelas, walaupun sebenarnya siswa sudah memiliki potensi tersebut. Kelemahan siswa ada pada pengumpulan informasi. Siswa masih beranggapan bahwa jawabannya yang mereka tuliskan adalah hasil dari pemikiran mereka, sehingga tidak perlu mencari atau menuliskan sumber. Namun di sini guru sebagai peneliti memberikan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan sumber. Pertemuan kedua siklus pertama siswa mendapatkan tugas sebagai bentuk repetisi. Peningkatan yang sangat signifikan terlihat dari hasil tugas yang mereka buat pada tindakan kedua ini.

Pada tindakan pertama di siklus kedua tidak terjadi peningkatan yang signifikan secara keseluruhan. Hal ini diakibatkan dengan beberapa kendala baik dari peneliti dan dari siswa, namun pada tahap repetisi atau pada tindakan kedua di siklus kedua peningkatan kembali terlihat. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang ditugaskan oleh guru. Dalam tindakan terakhir di pertemuan pertama siklus ketiga ini siswa mulai bisa untuk menganalisis makna lirik lagu dengan baik dan kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran. Selain itu mereka juga bisa menarik kesimpulan dan nilai yang harus mereka tingkatkan dari makna lagu yang sudah mereka kaji. Kemudian pada tahap repetisi di siklus terakhir ini agak berbeda dari tahap repetisi pada siklus sebelumnya. Dimana jika di siklus pertama dan kedua siswa diharuskan untuk menganalisis fenomena dan peristiwa sejarah pada masa lalu dan masa kini, berbeda dengan tahap repetisi di siklus ketiga ini. Siswa diharuskan untuk membuat lagu gubahan mereka sendiri yang kemudian mereka hubungkan dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya dan nantinya mereka harus menampilkan di depan kelas.

Siswa sangat antusias dengan tugas tersebut, mereka nampak bersemangat untuk menggubah lirik lagu. Pada pelaksanaan tindakan terlihat siswa bisa menampilkan penampilan mereka dengan baik. Selain itu lirik yang mereka buat dan hasil analisis serta hubungan dengan materi sangat baik, sehingga skor akhir yang mereka dapatkan sudah masuk dalam kategori sangat baik dan proses penelitian berakhir pada siklus ketiga.

*Keempat*, pada penelitian penerapan model pembelajaran AIR melalui media lagu bertema sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini

**Rihhida Lathifah Putri 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi pada proses penelitian. Kendala yang dihadapi dalam proses penelitian ini meliputi aspek: (1) Estimasi waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan, (2) Diskusi tidak semua kelompok terayomi dengan baik, hanya kelompok yang bertanya saja, (3) Masih ada kelompok yang belum menuliskan sumber dalam tugas mereka, dan (4) Pemilihan media lagu yang kurang tepat. Dari kendala-kendala yang dijumpai pada tahap penelitian peneliti mengupayakan beberapa cara untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut, diantaranya adalah: (1) Peneliti memotong waktu diskusi siswa dan saat penyampaian materi hanya berupa materi secara umum saja, (2) Peneliti mencoba untuk berkeliling dan memperhatikan pekerjaan siswa di dalam kelompoknya, (3) Peneliti memberikan pandangan kepada siswa mengenai pentingnya penulisan sumber dalam pengerjaan tugas, (4) Peneliti akhirnya membuat lagu gubahan dan memilih lagu yang tidak asing di telinga siswa.

Berdasarkan pemaparan hasil data di atas, secara keseluruhan penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penerapan model pembelajaran AIR melalui media lagu bertema sejarah ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan melalui pengerjaan tugas yang mereka kerjakan dengan baik. Tugas yang mereka kerjakan sudah memenuhi indikator dari berpikir kritis yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, yaitu penerapan model pembelajaran AIR melalui media lagu bertema sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 1 SMAN 6 Bandung. Peneliti menyarankan beberapa hal dalam penelitian, diantaranya adalah:

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah motivasi agar dapat menjadi guru yang dapat memperbaiki pembelajaran sejarah dan menjadikannya pelajaran yang menarik. Peneliti pun dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana rasanya memilih model pembelajaran yang tepat dan mengembangkannya serta melaksanakannya secara langsung dalam pembelajaran di dalam kelas. Sehingga diharapkan suatu hari nanti ketika peneliti

**Rihhida Lathifah Putri 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman, serta memiliki kemampuan mengembangkan kegiatan yang lebih efektif.

Bagi guru, diharapkan dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dengan memilih atau menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk siswa. Salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, and repetition*.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memperhatikan aspek kemampuan berpikir kritis pada siswa-siswanya. Tidak hanya sebatas pengetahuan saja, tapi siswa harus diajak untuk mencoba mengidentifikasi sebuah masalah dan berikan kesempatan kepada mereka untuk memecahkan dalam setiap pembelajaran. Upaya peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan variatif agar siswa juga dapat termotivasi dengan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran AIR melalui media lagu.

Demikian kesimpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMAN 6 Bandung. Penelitian ini bukan merupakan hasil yang sempurna, karena peneliti mempunyai keterbatasan dalam mendeskripsikan dan membahas permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.